

BAB V

PEMBAHASAN

Analisis data uji coba yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Peneliti melakukan uji validitas dengan memberikan validasi atau penilaian soal *post test* kepada validator ahli yaitu 1 dosen ahli dan 1 guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Uji validitas dari soal *post test* juga dilakukan dengan bantuan *SPSS 21.0* dengan kesimpulan kelima soal memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} sesuai dengan tabel 4.2 pada bab IV. Analisis data uji coba selanjutnya dengan uji reliabilitas melalui *SPSS 21.0* dengan kesimpulan tes memiliki nilai reliabilitas 0,732. Hal ini menunjukkan soal tes jika diberikan kepada sampel lain dengan waktu lain akan menghasilkan nilai yang hampir sama dengan yang telah diuji cobakan.

Selanjutnya analisis data uji prasyarat yaitu menggunakan uji normalitas dengan teknik *kolmogorov smirnov* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21.0* bahwa *P-Value* dari kelas kontrol mendapatkan angka signifikan lebih besar dari α yaitu $0,809 > 0,05$, dan *P-Value* dari kelas eksperimen lebih besar dari α yaitu $0,698 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan kedua kelas berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kedua kelas yang memiliki varians yang sama. Hasil uji homogenitas menghasilkan *P-Value* sebesar 0,850. Hal ini menunjukkan bahwa *P-Value* $> \alpha$, yaitu $0,850 > 0,005$. Maka data kedua kelas mempunyai varian yang sama atau homogen.

Karena uji prasyarat telah dilakukan dengan hasil tersebut maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis. Selanjutnya pembahasan hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar yaitu pada kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Latar belakang penelitian ini yaitu karena penggunaan metode pembelajaran dengan metode konvensional sehingga siswa mudah merasa bosan, akibatnya banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang. Untuk menanggulangi hal tersebut, peneliti memiliki inovasi dalam pembelajaran, yaitu menggunakan metode *Jigsaw* yang dikombinasi dengan metode *Mind Mapping*.

Metode *jigsaw* yang digunakan yaitu metode yang menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Metode pembelajaran *jigsaw* merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen.⁷² Dengan bantuan metode *jigsaw* siswa menjadi tidak bosan karena dalam metode *Jigsaw* siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Siswa menjadi aktif merupakan tujuan dari kurikulum yang diterapkan di pada saat ini. Model pembelajaran yang dipilih guru harus menjadikan siswa aktif, salah satunya dengan metode *jigsaw*, proses metode *jigsaw* berjalan dengan tahapan yaitu: Membagi siswa ke dalam beberapa grup yang terdiri atas 5-6 siswa yang heterogen, Menentukan satu orang ketua kelompok, Membagi

⁷² Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal.90

materi pelajaran kepada masing-masing siswa dalam satu kelompok dengan sub tema yang menjadi tanggung jawabnya, Siswa yang mempunyai sub tema yang sama berkumpul (kelompok ahli) kemudian berdiskusi, Setelah berdiskusi kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar pengetahuan yang didapat.⁷³ Selain itu metode *jigsaw* dikombinasi dengan metode *mind mapping*.

Metode *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang mempelajari konsep atau teknik mengingat sesuatu dengan bantuan *mind mapping* (menggunakan peta konsep, pencatatan materi belajar dituangkan dalam bentuk diagram yang memuat simbol, kode, gambar, dan warna yang saling berhubungan) sehingga kedua bagian otak manusia dapat digunakan secara maksimal.⁷⁴ Media *mind mapping* yang digunakan bertujuan untuk mempertajam ingatan siswa dalam menyerap materi yang menjadi tanggung jawabnya dalam metode *jigsaw*. Untuk itu langkah-langkah yang dilakukan yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi pelajaran, membentuk kelompok, tiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan, tiap kelompok menyajikan kembali materi yang telah disampaikan guru dalam bentuk peta konsep (*mind mapping*) berupa bagan atau diagram, perwakilan beberapa kelompok mempresentasikan peta konsep yang dibuat.⁷⁵ Penerapan metode *jigsaw* dengan *mind mapping* diterapkan kepada kelas eksperimen.

⁷³ Kurnia Eka L. dan M. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal.108

⁷⁴ *Ibid*, hal.108

⁷⁵ *Ibid*,hal.108

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas eksperimen peneliti memadukan metode *jigsaw* dengan media *mind mapping*. Hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. selain itu pada penelitian ini menggunakan kelas kontrol digunakan sebagai pembanding dari kelas eksperimen.

Pengujian hipotesis dari penelitian ini menggunakan uji-t test. Hasil yang signifikan ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan nilai *P-Value* adalah 0,342 artinya kedua data adalah homogen. Selanjutnya *P-Value* dari uji t-test yang didapatkan adalah 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *P-Value* $< \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak.

Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Jigsaw* dengan media *Mind Mapping* memberikan hasil signifikan karena hasil belajar dari kelas eksperimen memiliki lebih besar rata-rata kelasnya dari kelas kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Jigsaw* dengan media *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Untuk mengetahui apakah metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar tentunya melibatkan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan seorang guru

untuk melihat apakah sudah dapat memaksimalkan potensi siswa diantaranya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”⁷⁶ Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Evaluasi dalam pembelajaran ini mengambil ranah kognitif dengan soal *post test* akidah akhlak. Soal *post test* diberikan kepada siswa yang telah mendapatkan perlakuan dengan metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak. Selanjutnya peneliti mengoreksi dan menghitung hasilnya kemudian memasukkan nilainya melalui bantuan aplikasi SPSS 21.0 untuk mendapatkan kesimpulan dari peningkatan maupun penurunan dari penggunaan metode dengan media tersebut. Dari bantuan SPSS 21.0 menyatakan bahwa mean hasil belajar *post test* akidah akhlak kelas eksperimen (kelas VIII B) yaitu 79,38.

Selanjutnya pada kelas kontrol peneliti mengisi kelas dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Dalam penggunaan metode konvensional masih banyak siswa yang kurang aktif dan siswa mudah merasa bosan dengan proses pembelajaran yang berjalan. Sehingga hasil belajarnya masih belum maksimal. Hal ini tidak lain karena metode pembelajaran yang digunakan kurang begitu menarik dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

⁷⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.45.

Setelah peneliti mengisi kelas dengan metode konvensional, selanjutnya diberikan post test seperti kelas eksperimen. Kemudian peneliti menghitung dan memasukkan nilai hasil post test ke dalam aplikasi SPSS 21.0. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa mean hasil belajar post test akidah akhlak kelas kontrol (kelas VIII A) yaitu 66,05.

Dari uji t-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu lebih besar nilai kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas yang diberi perlakuan dengan metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* hasil belajarnya lebih baik dari kelas yang menggunakan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil sampel percobaan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data menggunakan uji *t-test*. Yang menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* lebih tinggi dari pada kelas yang memakai metode konvensional. Ini ditunjukkan dengan menggunakan analisis uji *t-test* diperoleh mean pada kelas kontrol yaitu 66,05 dari 19 responden dan kelas eksperimen yaitu sebesar 79,38 dari 24 responden. Jadi rata-rata kelas pada kelas eksperimen > dari pada kelas kontrol.

Dengan demikian uji hipotesis menyatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* terhadap hasil belajar

siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak materi sifat-sifat tercela terhadap orang lain di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.